

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK-PAIR-SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR

(Jurnal)

Oleh

**RETNO WIDIANINGRUM SANTOSO
SUWARJO
RAPANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Think-Pair-Share* terhadap Hasil Belajar

Retno Widianingrum Santoso^{1*}, Suwarjo², Rapani³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FBS Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

*e-mail: retnowidianingrums@gmail.com, Telp. +6282280548426

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Effect of Cooperative Learning type Think-Pair-Share to Study Result

The problem in this research is the low learning outcomes of students. The purpose of this research was to determine the effect of cooperative learning model type think-pair-share to learning outcomes. The design of this research is nonequivalent control group design with the type of research that is experimental research. The study population amounted to 40 students. Determination of research samples using nonprobability sampling technique. The sample was determined using saturated samples. Data collection techniques are done by non-test techniques (observation and documentation) and test techniques. The results showed that the average value of the experimental class N-Gain was 0.71, while in the control class it was 0.59 with the N-Gain difference between the two classes of 0.12. The results of hypothesis testing obtained data t_{count} of 8.309 as for t_{table} of 2.021. The comparison shows that $t_{count} > t_{table}$ is $8.309 > 2.021$ which means that there is a significant influence on the implementation of the cooperative learning model type think-pair-share to learning outcomes of students.

Keywords: *think-pair-share, learning outcomes*

Abstrak: Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* terhadap Hasil Belajar

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* terhadap hasil belajar. Desain penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* dengan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen.

Populasi penelitian berjumlah 40 peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Sampel penelitian ditentukan menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik nontes (observasi dan dokumentasi) dan teknik tes. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,71, adapun di kelas kontrol sebesar 0,59 dengan selisih *N-Gain* kedua kelas sebesar 0,12. Hasil pengujian hipotesis diperoleh data t_{hitung} sebesar 8,309 adapun t_{tabel} sebesar 2,021. Perbandingan tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,309 > 2,021$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *think-pair-share, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran untuk membantu mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2011: 7).

Berbagai upaya telah dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan tersebut, salah satunya dengan meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran adalah kurikulum. Sekolah yang digunakan dalam penelitian menggunakan Kurikulum 2013.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 dilakukan secara terpadu atau disebut dengan tematik. Prasetyo (2018) menyatakan konsep pembelajaran tematik adalah mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain. Peserta didik dituntut aktif, kreatif, dan mandiri sehingga pendidik hanya sebagai

fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik bukan pada pendidik (*teacher centered*).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Purwodadi, diketahui dalam kegiatan pembelajaran (1) belum semua peserta didik aktif dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran membosankan dan tidak menyenangkan, (2) masih banyak peserta didik yang berbicara saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, (3) pendidik belum menggunakan variasi dalam pembelajaran dan (4) model pembelajaran tipe *think-pair-share* belum maksimal diterapkan. Masalah tersebut mengakibatkan (5) rendahnya hasil belajar peserta didik karena belum mencapai KKM. Hal ini dibuktikan dari data persentase ketuntasan hasil belajar Ulangan Tengah Semester ganjil kelas V SD Negeri 1Purwodadi.

Tabel 1. Persentase ketuntasan ulangan tengah semester peserta didik kelas V.

Kelas		V A	V B
Jumlah peserta didik		20	20
KKM		70	
Jumlah Ketuntasan	Tuntas	7	6
	Belum tuntas	13	14
Persentase Ketuntasan (%)	Tuntas	35	30
	Belum tuntas	65	70

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan dalam pembelajaran, yaitu 70. Peserta didik kelas V A yang berjumlah 20 orang, hanya ada

7 peserta didik atau sekitar 35% yang telah mencapai KKM dan 13 peserta didik atau sekitar 65% yang belum mencapai KKM. Adapun di kelas V B dengan jumlah peserta didik yang sama, hanya 6 peserta didik atau sekitar 30% yang mencapai KKM dan 14 peserta didik atau sekitar 70% yang belum mencapai KKM. Oleh sebab itu, peneliti memilih kelas V B untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen pada penelitian ini, karena nilai ulangan tengah semester ganjil lebih rendah daripada kelas V A. Sementara itu, kelas V A akan dijadikan sebagai kelas kontrol. Peneliti memilih salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran menyenangkan seperti model *cooperative learning*.

Ramadhani (2017) model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang menekankan sikap atau perilaku dalam pekerjaan atau membantu antarsatu sama lain dalam kerja sama struktur yang terorganisir dalam kelompok. Pandie (2015) pembelajaran kooperatif merupakan jenis model pengajaran di mana peserta didik belajar dalam kelompok kecil dimana setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Model *cooperative learning* yang dipilih oleh peneliti adalah tipe *think-pair-share*.

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Mudjrimin (2013) membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2017) juga membuktikan bahwa model

cooperative learning tipe *think-pair-share* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Nurdin (2017) dalam jurnalnya menyatakan bahwa *think-pair-share* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang membuat peserta didik secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas. Menurut Isrok'atun dan Amelia (2018: 158) *think-pair-share* merupakan suatu model *cooperative learning* yang memiliki variasi pola diskusi di mana peserta didik melakukan kegiatan berpikir, diskusi berpasangan, dan *sharing* antarpasangan terhadap hasil diskusi yang diperoleh.

Model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk memberikan waktu kepada peserta didik untuk aktif berpikir secara individu maupun kelompok (*think*). Saling bekerja sama dengan pasangan untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi (*pair*). Kemudian berbagi mengenai solusi yang telah diperolehnya (*share*).

Setiap model pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah yang akan diterapkan dari awal hingga akhir dalam pembelajaran. Maulana (2014: 85) langkah-langkah model *think-pair-share* adalah sebagai berikut: (1) pendidik menyampaikan inti materi, (2) peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan oleh pendidik. (3) Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebangku (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing. (4) Pendidik memimpin diskusi kecil, setiap kelompok di-

minta untuk mengemukakan hasil diskusinya. (5) Pendidik memberikan kesimpulan.

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan. Mengacu pada uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* terhadap hasil belajar tema 6 subtema 3 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Purwodadi.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan data kuantitatif. Objek penelitian ini adalah pengaruh model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* (X) dan hasil belajar peserta didik (Y).

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan berupa penerapan model *cooperative learning* tipe *think-pair-share*, adapun kelas kontrol adalah kelompok pengendali yang diberi perlakuan menggunakan metode konvensional yang biasa digunakan sehari-hari. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Purwodadi yang beralamatkan di Jalan Lapangan Ampera Purwodadi, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. SD Negeri 1 Purwodadi merupakan salah

satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Penelitian ini diawali dengan observasi pada bulan November 2018. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Desember 2018. Pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen pada 19 Januari 2019 dan 21 Januari 2019 di kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Purwodadi yang berjumlah 40 peserta didik. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota dalam populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Peneliti menjadikan kelas V B sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang dan untuk kelas kontrol yaitu kelas V A dengan jumlah peserta didik yang sama.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan penelitian yaitu teknik nontes (observasi dan dokumentasi) dan teknik tes. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati.

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen

tertulis, gambar maupun elektronik. Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data nilai peserta didik dan untuk memperoleh data berupa gambar/foto kegiatan saat penelitian berlangsung.

Tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan oleh peneliti berupa soal pilihan jamak pada *pretest* dan *posttest* yang berjumlah 20 soal. *Pretest* diberikan sebelum melaksanakan pembelajaran dan *posttest* diberikan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Ranah Kognitif	Nomor Butir Soal			
			Sebelum Valid	Valid	Di-guna-kan	Baru
Bahasa Indonesia 1.3 Meringkas teks penjelasan (ekspansi) dari media cetak atau elektronik.	1.3.1 Mengidentifikasi kosakata baku yang tepat untuk menyajikan kalimat.	C2	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.	1, 5, 6, 8, 9, 10.	1, 5, 6, 8, 10.	1, 2, 3, 4, 5.
	1.3.2 Menentukan isi teks bacaan.	C3	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	11, 13, 14, 16, 20.	11, 13, 14, 16, 20.	6, 7, 8, 9, 10.
IPA 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	3.6.1 Menyebutkan benda-benda konduktor dan isolator.	C1	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.	21, 22, 24, 26, 27, 29.	21, 22, 26, 27, 29.	11, 12, 13, 14, 15.
	3.6.2 Memberikan contoh penerapan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	C2	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.	33, 34, 35, 36, 39.	33, 34, 35, 36, 39.	16, 17, 18, 19, 20.

Mengukur tingkat validitas soal tes menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*. Adapun untuk

mengukur uji reliabilitas instrumen tes menggunakan rumus *Kuder Richardson (KR20)* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, namun apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal. Adapun uji homogenitas menggunakan rumus uji-F dengan keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent sampel t-test* dengan kaidah keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Purwodadi yang terletak di Jalan Lapangan Ampera Purwodadi, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. SD Negeri 1 Purwodadi berdiri pada tahun 1972. Bangunan SD Negeri 1 Purwodadi merupakan milik sendiri dengan areal tanah seluas 3.050 m² dan total luas bangunan 1.149 m². SD Negeri 1 Purwodadi dipimpin oleh Ibu Hj. Ruswanti, S.Pd., M.M. periode tahun 2011 hingga sekarang.

SD Negeri 1 Purwodadi memiliki sarana dan prasarana cukup memadai yang menunjang kegiatan

pembelajaran. Terdapat delapan ruang kelas yang meliputi ruang kelas: I, II, III A, III B, IV, V A, V B, dan VI. Adapun ruang lainnya ada 7 ruang yang meliputi: ruang kepala sekolah, pendidik dan TU, ruang olahraga, perpustakaan, UKS, gudang, dan WC.

Adapun pendidik dan staf yang terdapat di SD Negeri 1 Purwodadi berjumlah 14 orang. Pendidik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 7 orang dan pendidik tidak tetap atau honorer berjumlah 7 orang.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan persiapan diantaranya melakukan uji coba instrumen tes di SD Negeri 1 Gisting Bawah pada tanggal 17 Januari 2019. Selanjutnya, peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke SD Negeri 1 Purwodadi pada tanggal 18 Januari 2019. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 bulan Januari 2019 di kelas eksperimen dan pada hari Senin tanggal 21 bulan Januari 2019 di kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing kelas selama 1 kali pertemuan dengan materi yang sama yaitu Tema 6 Panas dan Perpindahannya, Subtema 3 Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan, Pembelajaran ke-1. Pembelajaran berlangsung selama 6 x 35 menit dalam 1 kali pertemuan. Adapun perpaduan mata pelajaran yang diajarkan adalah Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Materi dalam Bahasa Indonesia berkaitan dengan diagram dan materi IPA berkaitan dengan konduktor dan isolator.

Uji coba instrumen penelitian

dilaksanakan pada kelas yang bukan merupakan subjek penelitian dengan jumlah butir soal sebanyak 40 soal. Uji coba ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes uji coba ini dilakukan pada kelas V SD Negeri 1 Gisting Bawah. Hasil analisis, diperoleh jumlah butir soal yang valid sebanyak 22 soal, dari 22 butir soal yang valid digunakan 20 butir soal. Soal yang valid kemudian dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus *Kuder Richardson* (KR20) dengan bantuan dari *Microsoft Excel 2007*. Soal-soal tersebut kemudian digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

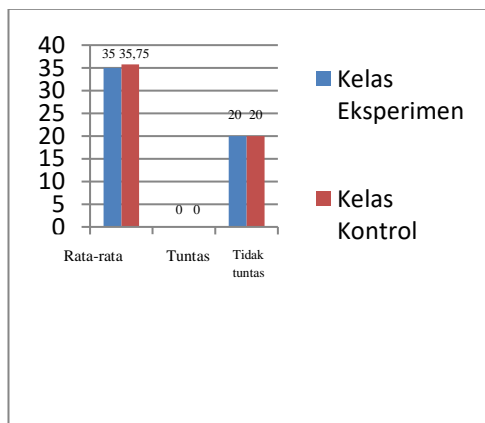
HASIL

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1. Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali yaitu data *pretest* dan data *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* diberikan sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan perlakuan model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* di kelas eksperimen dan metode yang biasa digunakan pendidik pada kelas kontrol. *Pretest* diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol di awal pembelajaran sebelum diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Tujuan pemberian *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut tabel distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Rentang Nilai	Frekuensi (f)	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	15-20	2	1
2	21-26	3	2
3	27-32	4	4
4	33-38	2	5
5	39-44	4	4
6	45-50	4	3
7	51-56	1	1
Jumlah Peserta Didik		20	20
Rata-rata Nilai		35	35,75
Tidak Tuntas (< 70)		20	20
Tuntas (≥ 70)		0	0
Persentase Ketuntasan		0%	0%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa peserta didik yang tuntas di kelas eksperimen dengan KKM 70 berjumlah 0 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 20 orang. Begitu pula nilai *pretest* pada kelas kontrol, jumlah peserta didik yang tuntas adalah 0 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 20 orang peserta didik. Penggolongan nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram perbandingan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

Setelah memperoleh nilai hasil *pretest*, peneliti melaksanakan pembelajaran dan memberikan *posttest*. Adapun *posttest* diberikan setelah

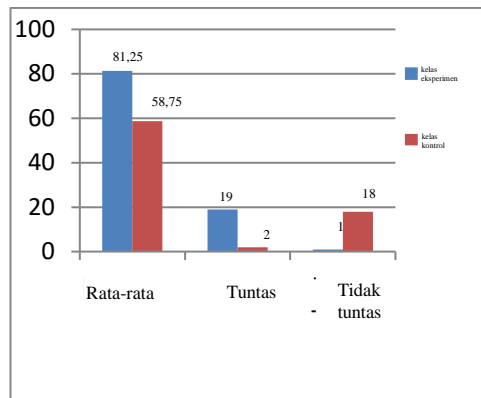
melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* pada kelas eksperimen dan menggunakan metode yang biasa digunakan pendidik sehari-hari pada kelas kontrol. Pemberian *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* dan kelas kontrol menggunakan metode yang biasa digunakan pendidik. Berikut tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Rentang Nilai	Frekuensi (f)	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	40-48	0	1
2	49-57	0	8
3	58-66	1	9
4	67-75	5	2
5	76-84	4	0
6	85-93	9	0
7	94-102	1	0
Jumlah Peserta Didik		20	20
Rata-rata Nilai		81,25	58,75
Tidak Tuntas (< 70)		1	18
Tuntas (≥ 70)		19	2
Persentase Ketuntasan		95%	10%

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 81,25 dari kelas kontrol yaitu 58,75. Peserta didik yang tuntas di kelas eksperimen sebanyak 19 peserta didik dan yang tidak tuntas berjumlah 1 orang. Begitu pula pada kelas kontrol, jumlah peserta didik yang tuntas adalah 2 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 18 orang. Penggolongan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram perbandingan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

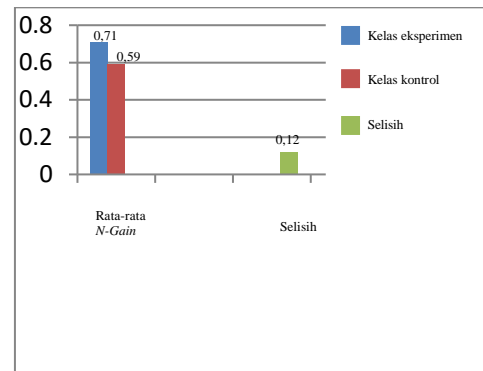
Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Peningkatan nilai (*N-Gain*) kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Penggolongan peningkatan nilai (*N-Gain*) kelas eksperimen dan kelas kontrol

Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata (<i>N-Gain</i>)	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
> 0,7 Tinggi	12	0	0,71	0,59
0,3 - 0,7 Sedang	8	14		
< 0,3 Rendah	0	6		

Berdasarkan tabel 5, rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen yaitu 0,71 yang termasuk dalam katagori “Tinggi” dan kelas kontrol yaitu 0,59 yang termasuk dalam katagori “Sedang”. Selisih *N-Gain* kedua

kelas tersebut yaitu 0,12. Selisih perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Diagram perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kontrol

Analisis hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini didukung oleh Alfahmi (2014: 2) yang menyatakan bahwa model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* mampu menciptakan keaktifan peserta didik dalam kelas, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menguasai bahan pelajaran, serta memberikan peserta didik waktu agar dapat berpikir dan termotivasi untuk mempelajari pokok bahasan yang diberikan pendidik.

Peningkatan hasil belajar membuktikan bahwa peserta didik mengalami perubahan pada hasil belajarnya berupa perubahan dalam aspek kognitif. Namun, masih terdapat peserta didik yang belum aktif dan kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung, sehingga peningkatan dalam proses pembelajarannya masih di bawah ketuntasan yang seharusnya.

Terdapat dua data yang menjadi

uji persyaratan analisis data dalam penelitian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas pada data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, diantaranya yaitu dengan kertas peluang normal, uji *Chi* kuadrat, uji *liliefors*, rumus *kolmogorov-smirnov*, dan dengan SPSS 23. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi kuadrat*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k-1$. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $1,130 < 11,070$ yang artinya data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $0,763 < 11,070$ artinya data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $0,274 < 11,070$ yang artinya data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $0,643 < 11,070$ yang artinya data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka populasi berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah melakukan perhitungan

uji normalitas, kemudian melakukan uji homogenitas dengan rumus uji-F. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama atau tidak. Hasil perhitungan uji homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,560 < 2,17$ yang berarti bahwa data *pretest* berasal dari varian yang homogen. Perhitungan data *posttest* diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,437 < 2,17$ yang berarti bahwa data *posttest* berasal dari varian yang homogen. Berdasarkan kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka varian homogen. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen.

Setelah melakukan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas yang memperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *independen sampel t-test* dengan rumus *t-test*. Penentuan t_{tabel} dilakukan dengan mencari dk yaitu $dk = (20 + 20 - 2) = 38$ dengan taraf signifikansi $\alpha=5\%$ atau $0,05$. Berdasarkan dk tersebut, diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Hasil perhitungan hipotesis dengan rumus *t-test* diperoleh data bahwa nilai $t_{hitung} = 8,309$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,309 > 2,021$ berarti H_a diterima, artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* terhadap hasil belajar tema 6 subtema 3 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Purwodadi”.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmeli (2018) tentang “Pengaruh Penggunaan Model

Kooperatif Tipe TPS terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V Sekolah Dasar” bahwa terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *think-pair-share* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas V SDN 15 Padang Sarai dengan $t_{hitung} 3,08 > t_{tabel} 2,000$. Penelitian Reinita (2017) tentang “Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar” dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,943 > 2,023$ juga relevan dengan hasil penelitian Ariantini (2017) tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Melaya” dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,87 > 3,182$ serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* terhadap hasil belajar peserta didik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain: (1) populasi dalam penelitian ini hanya pada kelas V SD Negeri 1 Purwodadi, sehingga akan berbeda hasilnya apabila diterapkan pada SD maupun di tempat yang lain, (2) materi pembelajaran dalam penelitian ini hanya pada Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran ke-1, sehingga akan berbeda hasilnya apabila diterapkan pada tema atau materi yang lain, dan (3) hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif saja, sehingga akan berbeda hasilnya apabila difokuskan

pada aspek atau ranah afektif dan psikomotor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruhnya dapat dilihat dari rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen yaitu 0,71 yang termasuk ke dalam kategori “Tinggi”. Adapun rata-rata *N-Gain* untuk kelas kontrol adalah 0,59 yang termasuk ke dalam kategori “Sedang”. Selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,12. Nilai rata-rata *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, yaitu kelas eksperimen adalah 35 adapun kelas kontrol adalah 35,75. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 81,25 adapun kelas kontrol adalah 58,75.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh data t_{hitung} sebesar 8,309 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan $8,309 > 2,021$ yang berarti H_a diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* terhadap hasil belajar tema 6 subtema 3 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Purwodadi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *think-pair-share*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain: sebaiknya peserta didik lebih berpartisipasi aktif dan saling bekerja sama dalam pembelajaran serta

pendidik harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* supaya hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai. Sekolah juga hendaknya memberikan dukungan kepada pendidik dengan memfasilitasi hal-hal yang mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal, dan bagi para peneliti lain sebaiknya menganalisis kembali mengenai alokasi waktu, fasilitas pendukung, serta karakteristik peserta didik yang akan diterapkan model pembelajaran ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfahmi, Ahmad Muzakki. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. JPGSD. Vol. 2 No. 2. Hlm. 1-11. Diakses pada URL <http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10580>. Pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 10.10 WIB
- Ariantini, Ni Kadek Afri. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Melaya*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 5 No. 2. Hlm. 1-10. Diakses pada URL <https://www.google.com/search?q=JURNAL+NI+KADEK+AFRI+ARIANTINI&oq=JURNAL-NI+KADEK+AFRI+ARIANTI&aq=chrome..69i57.7429j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>. Pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 10.20 WIB.
- Asmeli, Rezi. (2018). *Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe TPS terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V Sekolah Dasar*. e-Journal Inovasi Pembelajaran SD. Vol 1. Hlm. 1-14. Diakses pada URL https://www.google.com/search?safe=strict&ei=DZbJXJncFMHUz7sP6Ya0yAY&q=JURNAL+REZI+ASMELI&oq=JURNAL+REZI+ASMELI&gs_l=psy-ab.3..33i160l2.164475.166967..167230...0.0..0.327.2323.0j5j5j1.....0....1..gws-wiz.....0i10j0j0i22i30j33i21.h5RSiHedBZI#. Pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 11.01 WIB.
- Handayani, Riska Dewi. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar PKn Siswa di Kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 4 No. 2. Hlm. 107-123. Diakses pada URL https://www.google.com/search?safe=strict&ei=tZbJXLj0Ktn5rQG4zY7oCQ&q=JURNAL+RISKA+DEWI+HANDAYANI&oq=JURNAL+RISKA+DEWI+HANDAYANI&gs_l=psy-ab.3...186693.192852..193266...0.0..1.1142.6783.0j15j3j3j1j0j1j1.....0....1..gws-wiz.....0j0i10j33i160j33i21.Loqxr0XJotI#. Pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 10.46 WIB.

- Isrok'atun & Amelia Rosmala. (2018). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 188 hlm.
- Maulana, Dani. (2014). *Model-model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 154 hlm.
- Mudjrimin. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus 02 Kopang*. e Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3. Hlm. 1-9. Diakses pada URL https://www.google.com/search?safe=strict&ei=eJfJXPqSC8nZz7sPorKv-AI&q=JURNAL+mudjrimin&oq=JURNAL+mudjrimin&gs_l=psy-ab.3..33i160.137660.140924..141761...0.0..0.254.1601.0j7j2.....0....1..gws-wiz.....0j0i13j0i13i10i30j0i13i30j0i13i5i30j0i8i13i30.OkfD0PXHcRs#. Pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 11.15 WIB.
- Nurdin, Elan Artono. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair and Share Ditinjau dari Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 11 No. 2. Hlm. 1-7. Diakses pada URL <http://scholar.google.co.id/citations?user=xKZiNYwAAAAJ&hl=id>. Pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 11.07 WIB.
- Pandie, Randi Satri Dafina Putra. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV*. JPGSD. Vol. 03 No. 01. Hlm. 890-899. Diakses pada URL https://www.google.com/search?safe=strict&ei=UZjJXI-ZL4vNvgSYnrco&q=JURNAL+RANDI+SATRI+DAFINA+PUTRA+PANDIE&oq=JURNAL+RANDI+SATRI+DAFINA+PUTRA+PANDIE&gs_l=psy-ab.3..33i160.142818.158615..158824...0.0..0.536.6691.0j17j8j1j2j1.....0....1..gws-wiz.....0i10j0j33i21j33i10i160.uB5bBoTMgXY#. Pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 10.59 WIB.
- Prasetyo, Aji Tulus. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantu Permainan Teka-Teki Berantai terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN Gayamsari 01 Semarang*. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 6 No. 1. Hlm. 1-13. Diakses pada URL https://www.google.com/search?safe=strict&ei=8ZjJXO_7OebVz7sP5JWtiAw&q=JURNAL+Aji+Tulus+Prasetyo&oq=JURNAL+Aji+Tulus+Prasetyo&gs_l=psy-ab.3...70181.74463..74868...0.0..0.568.4036.0j10j5j1j1j1.....0....1..gws-wiz.....0j0i22i30j0i22i10i30j0i13j33i21j33i160.oVv8ZC0iymU#. Pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 10.50 WIB.

Ramadhani, Sulistyani Puteri.

(2017). *Effects of Approach Cooperative Learning Type (TPS) Think Pair and Share of Results of Learning Civic Education in Primary. American Journal of Educational Research*. Vol. 5 No. 10. Hlm. 1-15. Diakses pada URL <https://www.google.com/search?safe=strict&q=JURNAL+SULISTYANI+PUTERI+RAMADHANI&spell=1&sa=X&ved=0ahUKEwixjorwsvrhAhU0g-YKHk0D18QBQgpKAA&biw=1366&bih=657#>. Pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 11.28 WIB.

Reinita. (2017). *Pengaruh*

Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Vol. 1 No. 2. Hlm. 61-73. Diakses pada URL https://www.google.com/search?safe=strict&biw=1366&bih=657&ei=B5rJXP6QJo_Yz7sPsOotwA4&q=JURNAL+REINITA+DAN+DELSA+ANDRIKA&oq=JURNAL+REINITA+DAN+DELSA+ANDRIKA&gs_l=psy-ab.3..33i160.22785.26486..26675...0.0..0.829.5008.0j5j5j2j0j1j2.....0....1..gws-wiz.hRoINEwIYk0#. Pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 11.10 WIB.

Tim Penyusun. (2011). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.